

OPTIMALISASI PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN AKHLAK QUR'ANI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ASH-SHIDDIQIN PALEMBANG

¹Deany Afriany, ²Bella Kurnia Rengganis, ³Nadyah Ade El-fitriyah

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: deanyafriany_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools play a strategic role in shaping students' character and morals based on Qur'anic values, yet face serious challenges due to technological advancements and social changes. This community service activity aims to optimize the reinforcement of Islamic values in forming the Qur'anic character and morals of students at Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang through the Recognition Community Service Program (KKN Rekognisi). The method used is a participatory approach, involving students directly in various coaching activities from January to May 2026, with a total of 197.5 hours of implementation. The programs implemented include Qur'anic tahsin and tahfidz, Al-Ma'tsurat, tilawah, Arabic and English language coaching, muhadharah, Islamic nasyid extracurricular activities, and evening study mentoring. The results show positive contributions to improving worship discipline, quality of Qur'anic reading and memorization, communication skills, self-confidence, and student talent development. This program proved effective in forming religious character, responsibility, and Qur'anic morals, making this university-pesantren collaboration model a valuable reference for community service based on Islamic education in similar institutions.

Keywords: Islamic values; Qur'anic character; KKN Rekognisi

Abstrak

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak santri berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, namun menghadapi tantangan serius akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan penguatan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter dan akhlak Qur'ani santri di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam berbagai kegiatan pembinaan selama Januari hingga Mei 2026, dengan total 197,5 jam pelaksanaan. Program yang dilaksanakan meliputi *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, Al-Ma'tsurat, tilawah, pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, *muhadharah*, ekstrakurikuler nasyid Islami, serta pendampingan belajar malam. Hasil kegiatan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah, kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta pengembangan bakat santri. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan akhlak Qur'ani, sehingga model kolaborasi perguruan tinggi-pesantren ini dapat menjadi referensi bagi pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam di lembaga serupa.

Kata kunci: nilai-nilai Islam; karakter Qur'ani; KKN Rekognisi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang baik. Dalam konteks

pendidikan Islam, tujuan utama melampaui sekadar transfer pengetahuan, melainkan berupaya membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagai indikator keberhasilan pendidikan (Fauzi, 2023; Hanafia et al., 2026; Ramadhani & Musyarapah, 2024). Namun, perkembangan teknologi digital dan globalisasi menghadirkan tantangan serius berupa degradasi moral, pergeseran etika sosial, dan ancaman terhadap identitas keagamaan generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan strategi penguatan karakter yang berkelanjutan agar peserta didik mampu menghadapi kompleksitas zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Astutik et al., 2025; Rustandi et al., 2025; Salim, 2023; Udin et al., 2022).

Pondok pesantren menempati posisi strategis dalam lanskap pendidikan Indonesia sebagai pusat pembelajaran agama dan pembinaan moral masyarakat. Berbeda dengan pendidikan formal, sistem pendidikan berasrama 24 jam memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam secara intensif melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan interaksi sosial sehari-hari (Muhidin et al., 2025; Niswah et al., 2025; Nurdiansyah et al., 2025; Perawironegoro et al., 2020). Lingkungan pesantren yang holistik menjembatani ranah kognitif dan afektif, memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Melalui pembiasaan yang konsisten, pesantren efektif membentuk generasi yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat.

Dalam merespons tantangan kontemporer tersebut, Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang telah mengembangkan pendekatan terstruktur dan terintegrasi dalam pembentukan karakter. Lembaga ini mengombinasikan pendidikan akademik dengan program pembinaan keagamaan dan keterampilan, meliputi *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, Al-Ma'tsurat, *tilawah*, pembinaan bahasa Arab dan Inggris, *muhadharah*, serta ekstrakurikuler nasyid Islami. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik dan keagamaan santri, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kepedulian sosial. Melalui integrasi praktik spiritual dan pengembangan keterampilan modern, pesantren berupaya melahirkan individu yang berkarakter Qur'ani dalam konteks kekinian.

Keberhasilan program pembentukan karakter yang komprehensif ini memerlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi. Program ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memungkinkan mahasiswa berkontribusi aktif dalam memberdayakan mitra masyarakat, termasuk pesantren. Meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengkaji dampak program individual seperti pengaruh *tahfidz* terhadap kedisiplinan (Sulaiman, 2023) atau

muhadharah terhadap kepercayaan diri (Rahmawati, 2022) masih terdapat kesenjangan literatur yang membahas efek sinergis dari berbagai program terintegrasi yang difasilitasi melalui pengabdian masyarakat. Mengatasi kesenjangan ini menjadi penting, mengingat pembentukan karakter yang efektif memerlukan pendekatan multidimensi, bukan intervensi yang terisolasi.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis kontribusi program penguatan nilai-nilai Islam yang terintegrasi melalui kegiatan KKN Rekognisi di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang. Dengan mengevaluasi dampak sinergis dari program-program keagamaan, pembinaan bahasa, dan kegiatan ekstrakurikuler, studi ini berupaya menunjukkan bagaimana kolaborasi pengabdian masyarakat dapat mengoptimalkan pembentukan karakter Qur'ani dan akhlak mulia santri. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan model kolaborasi perguruan tinggi-pesantren yang *viable*, serta memberikan wawasan praktis bagi peningkatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang, yang berlangsung dari Januari hingga Mei 2026 dengan sasaran utama adalah 12 santri. Pendekatan yang diterapkan adalah metode partisipatif (*participatory approach*), yang memposisikan santri dan pihak pesantren sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pengamat, melainkan sebagai fasilitator dan mitra strategis yang terlibat langsung dalam proses pembinaan, sehingga bentuk pendampingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan demi mencapai efektivitas dan kebermaknaan program yang optimal.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan sistematis, yakni observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan, eksekusi kegiatan, dan evaluasi. Pada tahap eksekusi, mahasiswa mengimplementasikan serangkaian program pembinaan terintegrasi yang meliputi pendampingan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, pembiasaan Al-Ma'tsurat dan *tilawah*, pelatihan bahasa Arab dan Inggris, latihan *muhadharah*, ekstrakurikuler nasyid Islami, serta pendampingan belajar malam. Data mengenai proses pelaksanaan dan dampak kegiatan dikumpulkan melalui observasi lapangan, partisipasi langsung, serta dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis bagaimana sinergi

program-program tersebut berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai Islam serta pembentukan karakter dan akhlak Qur'ani santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Program *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius

Program *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan dan hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KKN Rekognisi, terjadi peningkatan yang cukup menggembirakan pada aspek ketepatan *makharijul* huruf dan penerapan hukum tajwid. Santri yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu seperti 'ain dan qaf, secara bertahap menunjukkan perbaikan yang nyata melalui pendampingan intensif yang dilakukan secara rutin. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran santri akan pentingnya menjaga kualitas bacaan kitab suci.



Gambar 1. Kegiatan Program *Tahsin* dan *Tahfidz*

Dari aspek *tahfidz*, kegiatan *muroja'ah* yang dilaksanakan secara terstruktur terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan santri. Data menunjukkan bahwa santri yang mengikuti program *muroja'ah* rutin memiliki tingkat kelancaran hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak konsisten dalam mengulang hafalan. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut kedisiplinan tinggi dalam pengelolaan waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan target hafalan. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter Islam.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, program *tahfidz* juga berperan penting dalam pembentukan karakter sabar dan *istiqamah*. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses jangka panjang yang memerlukan ketekunan dan konsistensi tinggi. Santri belajar untuk menghadapi berbagai tantangan seperti rasa bosan, kesulitan mengingat ayat, dan

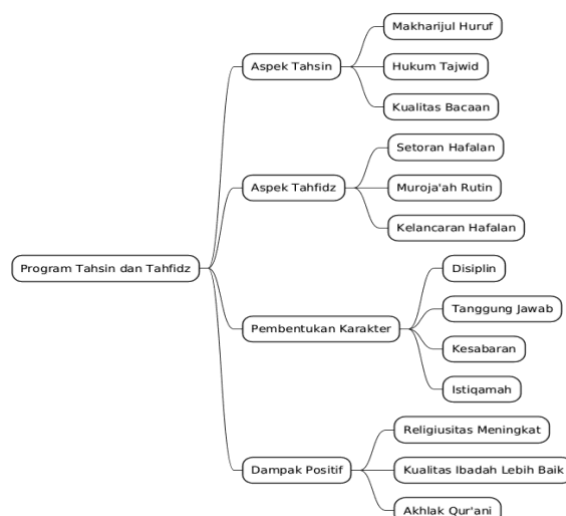
keterbatasan waktu. Melalui proses ini, mereka mengembangkan ketahanan mental dan spiritual yang menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Karakter-karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia yang tangguh dan bertanggung jawab (Majid & Andayani, 2017; Maula & Sangadah, 2025).

Tabel 1. Perkembangan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Santri Selama Program KKN

Indikator		Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Ketepatan Huruf	Makharijul	65%	85%	20%
Penerapan Hukum Tajwid		60%	82%	22%
Kelancaran Hafalan		58%	80%	22%
Konsistensi Muroja'ah		55%	88%	33%
Kedisiplinan Hafalan	Setoran	62%	86%	24%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2026

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator kualitas *tahsin* dan *tahfidz* santri setelah mengikuti program pendampingan selama KKN Rekognisi. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek konsistensi *muroja'ah* yang mengalami kenaikan sebesar 33%, mengindikasikan bahwa pembiasaan mengulang hafalan secara rutin sangat efektif dalam menjaga kualitas hafalan. Aspek ketepatan *makharijul* huruf dan penerapan hukum tajwid juga menunjukkan perbaikan yang menggembirakan dengan peningkatan masing-masing 20% dan 22%. Data ini memperkuat temuan bahwa pendampingan intensif dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri.



Gambar 2. Komponen Utama dalam Program *Tahsin* dan *Tahfidz*

Diagram *mindmap* di atas menggambarkan secara komprehensif komponen-komponen utama dalam program *tahsin* dan *tahfidz* serta keterkaitannya dengan pembentukan karakter santri. Struktur diagram menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren. Hubungan antara aspek *tahsin*, *tahfidz*, dan pembentukan karakter digambarkan secara sistematis untuk menunjukkan bagaimana setiap komponen saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Visualisasi ini membantu memahami kompleksitas program dan dampaknya yang multidimensi terhadap perkembangan santri (Nata, 2018).

Penguatan Karakter Religius melalui Pembiasaan Al-Ma'tsurat dan Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan Al-Ma'tsurat dan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap hari terbukti efektif dalam memperkuat karakter religius santri. Pembiasaan *dzikir* pagi dan petang melalui Al-Ma'tsurat menciptakan suasana spiritual yang kondusif di lingkungan pesantren. Santri terbiasa memulai dan mengakhiri aktivitas harian dengan mengingat Allah SWT, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan memiliki orientasi ibadah dan nilai ketakwaan. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual ini berlangsung secara gradual melalui pengulangan yang konsisten, membentuk kesadaran religius yang mendalam pada diri santri.

Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan secara berjamaah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi santri dalam berinteraksi dengan kitab suci. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Santri yang aktif mengikuti kegiatan tilawah menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya seperti *tahfidz* dan kajian kitab. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an secara konsisten memperkuat kesadaran spiritual dan perilaku keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek spiritualitas, kegiatan Al-Ma'tsurat dan tilawah juga memberikan dampak terhadap kondisi psikologis santri. Pembacaan *dzikir* dan tilawah secara rutin membantu menciptakan ketenangan jiwa dan ketenangan hati. Suasana hati yang tenang dan fokus menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Santri menjadi lebih siap secara mental dan emosional dalam mengikuti berbagai aktivitas pendidikan di pesantren. Kondisi psikologis yang stabil ini merupakan prasyarat penting untuk pembentukan karakter yang optimal (Luyten et al., 2020; Pike et al., 2021).

Tabel 2. Dampak Kegiatan Al-Ma'tsurat dan *Tilawah* terhadap Karakter Religius Santri

Aspek Karakter	Indikator	Tingkat Pencapaian
Kesadaran Spiritual	Frekuensi ibadah sunnah	85%
	Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan	88%
Kedisiplinan Ibadah	Ketepatan waktu shalat berjamaah	90%
	Konsistensi dzikir harian	87%
Akhlak Religius	Sikap hormat kepada guru	89%
	Perilaku santun kepada teman	86%
Motivasi Beribadah	Antusiasme mengikuti pengajian	84%
	Inisiatif dalam aktivitas keagamaan	82%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2026

Tabel di atas mengilustrasikan tingkat pencapaian berbagai aspek karakter religius santri setelah mengikuti program Al-Ma'tsurat dan tilawah secara konsisten. Data menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan ibadah mencapai tingkat pencapaian tertinggi, khususnya pada ketepatan waktu shalat berjamaah sebesar 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah yang terstruktur dan terjadwal efektif dalam membentuk kedisiplinan santri. Aspek kesadaran spiritual dan akhlak religius juga menunjukkan pencapaian yang menggembirakan di atas 85%, membuktikan bahwa interaksi intensif dengan Al-Qur'an dan *dzikir* mampu memperkuat fondasi religiusitas santri secara menyeluruh.

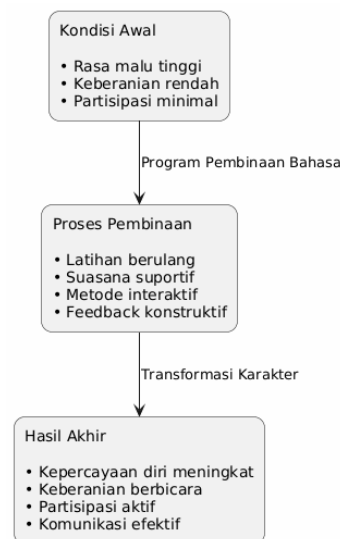
Peningkatan Kompetensi Bahasa dan Kepercayaan Diri Santri melalui Program Pembinaan Bahasa

Program pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dilaksanakan selama KKN Rekognisi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi komunikasi santri. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, meliputi pemberian kosakata harian, latihan percakapan, dan permainan edukatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari keaktifan mereka dalam menghafal kosakata dan berlatih percakapan. Pendekatan komunikatif ini terbukti efektif dalam mengurangi hambatan psikologis yang sebelumnya membuat santri merasa malu dan kurang berani berbicara.

Dampak paling menonjol dari program ini adalah peningkatan rasa percaya diri santri dalam berkomunikasi. Pada tahap awal pelaksanaan, banyak santri yang masih merasa canggung dan takut membuat kesalahan saat menggunakan bahasa asing. Namun, melalui latihan berulang dalam suasana yang suportif, mereka secara bertahap mengembangkan keberanian untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Kepercayaan diri

yang terbentuk tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran bahasa, tetapi juga berdampak positif pada partisipasi santri dalam berbagai kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan komunikasi publik.

Selain aspek kepercayaan diri, program pembinaan bahasa juga mengembangkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial antar santri. Kegiatan percakapan yang dilakukan secara berpasangan maupun kelompok mendorong santri untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan belajar bersama. Proses kolaboratif ini melatih kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui program ini menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa depan (As et al., 2022; Nuryana et al., 2026; Setiawan et al., 2024).



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kepercayaan Diri Santri

Diagram di atas menggambarkan proses transformasi kepercayaan diri santri melalui program pembinaan bahasa yang dilaksanakan secara sistematis. Tahap awal menunjukkan kondisi santri yang masih memiliki rasa malu tinggi dan keberanian rendah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Melalui proses pembinaan yang meliputi latihan berulang, penciptaan suasana suportif, penerapan metode interaktif, dan pemberian feedback konstruktif, santri mengalami transformasi signifikan. Hasil akhir menunjukkan peningkatan pada aspek kepercayaan diri, keberanian berbicara, partisipasi aktif, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Visualisasi ini menegaskan bahwa pembentukan karakter percaya diri memerlukan proses yang bertahap dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif (Darmawan & Wijayanti, 2026; Ma'isyah & Imami, 2025; Masfufah & Masnawati, 2023; Masyitoh et al., 2024; Ramdani et al., 2026).

Dampak Integratif Program Pembinaan terhadap Pembentukan Akhlak Qur'ani Santri

Pelaksanaan berbagai program pembinaan keagamaan secara terintegrasi di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang menunjukkan dampak yang komprehensif terhadap pembentukan karakter dan akhlak Qur'ani santri. Program-program yang meliputi *tahsin-tahfidz*, *Al-Ma'tsurat*, *tilawah*, pembinaan bahasa, *muhadharah*, nasyid Islami, dan pendampingan belajar malam saling melengkapi dalam mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial santri. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada satu dimensi saja, tetapi menyentuh seluruh aspek kepribadian santri secara seimbang. Integrasi berbagai program menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Karakter religius menjadi aspek yang paling menonjol mengalami penguatan, terlihat dari meningkatnya partisipasi santri dalam berbagai kegiatan ibadah. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan kepedulian sosial juga mengalami perkembangan yang signifikan. Karakter-karakter ini merupakan manifestasi dari akhlak Qur'ani yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam mendampingi berbagai kegiatan memberikan dukungan positif terhadap proses pendidikan karakter yang telah berjalan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren melalui program KKN Rekognisi terbukti menjadi sinergi yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Model pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya (Muhaimin, 2019).

Tabel 3. Profil Karakter Santri Setelah Program Pembinaan Terintegrasi

Dimensi Karakter	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata	Kategori
Religiusitas	Ibadah wajib & sunnah	4.3	Sangat Baik
	Interaksi dengan Al-Qur'an	4.2	Sangat Baik
Kedisiplinan	Kepatuhan jadwal	4.1	Sangat Baik
	Tanggung jawab tugas	4.0	Baik
Sosial	Kerja sama tim	4.2	Sangat Baik
	Kepedulian sesama	4.0	Baik
Personal	Kepercayaan diri	4.1	Sangat Baik
	Tanggung jawab pribadi	4.0	Baik

Keterangan: Skala 1-5 (1=Sangat Kurang, 2=Kurang, 3=Cukup, 4=Baik, 5=Sangat Baik). Sumber: Data Olahan Penulis, 2026

Tabel di atas menyajikan profil karakter santri setelah mengikuti program pembinaan terintegrasi selama KKN Rekognisi. Data menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi karakter mencapai kategori "Sangat Baik" dengan skor rata-rata di atas 4.0. Aspek religiusitas, khususnya pada ibadah wajib dan *sunnah*, memperoleh skor tertinggi sebesar 4.3, mengkonfirmasi efektivitas program-program keagamaan dalam memperkuat spiritualitas santri. Dimensi sosial juga menunjukkan pencapaian yang menggembirakan, terutama pada aspek kerja sama tim yang mencapai skor 4.2. Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa pendekatan pembinaan yang komprehensif dan terintegrasi mampu membentuk karakter santri secara multidimensional sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

Struktur *Work Breakdown Structure* (WBS) di atas memetakan secara sistematis berbagai komponen program yang berkontribusi terhadap pembentukan akhlak Qur'ani santri. Diagram ini menunjukkan bagaimana program-program keagamaan, pengembangan kompetensi, pengembangan bakat, dan pendampingan saling terintegrasi dalam satu sistem pendidikan yang komprehensif. Setiap komponen program memiliki peran spesifik dalam mengembangkan dimensi-dimensi karakter tertentu yang pada akhirnya bermuara pada terbentuknya akhlak Qur'ani. Visualisasi ini membantu memahami kompleksitas dan keterkaitan antar program dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang holistik di lingkungan pesantren (Faozan & Muchtar, 2025; Langgulong, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Pondok Pesantren Modern Ash-Shiddiqin Palembang membuktikan bahwa integrasi program pembinaan keagamaan—meliputi tahsin-tahfidz, Al-Ma'tsurat, tilawah, pembinaan bahasa, muhadharah, nasyid Islami, dan pendampingan belajar malam—berperan sangat efektif dalam mengoptimalkan penguatan nilai-nilai Islam serta pembentukan karakter dan akhlak Qur'ani santri. Secara komprehensif, berbagai program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi keagamaan dan keterampilan komunikasi, tetapi juga secara simultan menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan kepedulian sosial. Keberhasilan implementasi ini menegaskan bahwa kolaborasi sinergis antara perguruan tinggi dan pesantren melalui pengabdian masyarakat merupakan model strategis yang berkelanjutan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan moral yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- As, M., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ad, & Hakim Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya Jl H Lukmanulhakim, L. K. (2022). Nurturing Life Skill Education in an Environment-Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/JPI.V8I1.18253>
- Astutik, P., Hadi, S., Sarjana, P., & Tinggi Islam Kendal, S. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1518–1535. <https://doi.org/10.23960/SIMBOL.V13I2.1698>
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 197–223. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V4I2.5484>
- Faozan, N., & Muchtar, A. (2025). Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Kendal. *Blannual CONference on Islamic Education (BICOIN)*, 1(6), 350–377. <https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/385>
- Fauzi. (2023). Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Hanafia, R. F., Rahmansah, R., Pangestu, Y. A., Murtadho, W., & Septiria, D. (2026). Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Pustaka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 221–228. <https://doi.org/10.31004/jpion.v5i1.950>
- Nurdiansyah, D., Hafidza, M., & Hanif, Muh. (2025). PENANAMAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN PADA SISWA ASRAMA INSAN CENDIKIA BOARDING SCHOOL (ICBS) MIN 1 BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.30829/jisa.v8i2.25285>
- Langgulong, H. (2017). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Luyten, P., Campbell, C., & Fonagy, P. (2020). Borderline personality disorder, complex trauma, and problems with self and identity: A social-communicative approach. *Journal of Personality*, 88(1), 88–105. <https://doi.org/10.1111/JOPY.12483;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION>
- Ma'isyah, M., & Imami, A. S. (2025). Construction of the Al-Miftah Lil Ulum Fast Book Reading Method in Forming Students' Self-Efficacy. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 877–893. <https://doi.org/10.61987/JEMR.V4I2.1480>
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Masfufah, M., & Masnawati, E. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32–37. <http://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/90>

- Masyitoh, A., Safmi, C. A., & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/JERD.V1I2.58>
- Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran Program Tahfidz dalam Pembinaan Karakter Religius: Relevansi Model Pembiasaan Qur’ani bagi Siswa MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 47–62. <https://doi.org/10.65310/55G22P29>
- Muhidin, N., Qothrun Nada Rahmah, A., & Siber Syekh Nurjati Cirebon, U. (2025). Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.53491/JIEP.V2I2.1248>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/JIM.V3I6.984>
- Nuryana, Z., Somae, E. T., & Nasih, A. M. (2026). Success Story in Life-based Learning: How Pesantren Transforms Real-life Experiences into Educational Gold. *Lifelong Learning Book Series*, 37, 317–329. https://doi.org/10.1007/978-3-032-16731-6_21/SAVE-RESEARCH
- Perawironegoro, D., Widodo, H., Wantini, W., & Arqam, M. L. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN ASRAMA. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 320–331. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1792>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S. A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Rahmawati. (2022). Pengaruh Pembelajaran Komunikatif terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2).
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/JPN.V2I2.88>
- Ramdani, C., Basyiroh, I., Hikmah, D., Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia, U., Al Badar Cipulus Purwakarta Indonesia, S., & Koresponden, P. (2026). Konstruksi Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Intervensi Pedagogis Guru. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(1), 213–226. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V11I1.3539>
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Habibie, D., Hambali, A., & Basri, H. (2025). Meneguhkan Karakteristik Pendidikan Islam dalam Arus Diskursus Kontemporer. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.58363/JESC.V1I1.21>
- Salim, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).

- Setiawan, M. F., Asrori, M. D., Ainurrofiq, M. R., & Febriansyah, D. D. (2024). The Role of the Sunan Drajat Lamongan Islamic Boarding School Education System in Improving the Life Skills of Santri. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.6005>
- Sulaiman. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Udin, T., Alfiyanto, A., Hastuti, A., & ... (2022). Improving Children's Moral Values Through Al-Barokah Madrasah in Kota Daro 1 Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. ... *Dan Konseling*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6873%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6873/5184>